

PENGEMBANGAN KOSAKATA BAHASA ARAB BERBASIS ANTI RADIKALISME MELALUI BUKU SAKU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Abdul Karim
Dosen UIN Mataram
karimbumiarsyal@uinmataram.ac.id

Abstrak: Pengembangan kosakata Bahasa Arab berbasis anti radikalisme melalui buku saku mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Mataram adalah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan prosedur pengembangan buku saku bahasa Arab yang layak digunakan untuk pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, dan mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menggunakan buku saku Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Salah satu faktor yang mendorong peneliti mengangkat tema ini adalah maraknya tindakan radikalisme ataupun terorisme yang dilakukan oleh person maupun kelompok dan mengatasnamakan agama untuk meligitimasi tindakan tersebut. Kekerasan dan radikalisme disebut dengan beberapa istilah *al-‘unf*, *at-tatarruf*, *al-guluww*, dan *al-irhab*. *Al-‘unf* adalah antonim dari *ar-rifq* yang berarti lemah lembut dan kasih sayang. Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al-‘unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 29 orang mahasiswa semester tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) produk yang dikembangkan dilakukan dengan tiga tahap meliputi, tahap analisis, penyusunan draft produk awal, pengembangan produk, evaluasi, dan produk akhir. 2) Kualitas buku saku ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan secara keseluruhan berkualitas “baik” dan layak digunakan. 3) Buku saku Bahasa Arab berbasis Antiradikalisme terbukti efektif meningkatkan rerata skor pemahaman mahasiswa 80,3%. Selain itu, penggunaan buku saku juga mampu melatih penguasaan kosakata Bahasa Arab.

Kata Kunci : *Anti Radikalisme, al-mufrodah, al-‘unf, at-tatarruf, al-guluww, dan al-irhab*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan kosakata bahasa arab dikalangan mahasiswa perlu menjadi perhatian pokok para pengampu mata kuliah. Pembinaan dan pengembangan bahasa ditujukan untuk peningkatan mutu pemakaian bahasa Arab yang baik dan pengembangan bahasa ditujukan untuk pemenuhan fungsi bahasa sebagai komunikasi bagi mahasiswa. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.

Permasalahan lain yang perlu menjadi perhatian adalah tumbuh dan berkembangnya gerakan radikal yang mengatasnamakan agama. Salah satunya, menurut Fealy dan Hooker, adalah akibat terbukanya kran demokratisasi pasca reformasi. Sementara itu, menurut Huntington, sumber konflik yang dominan saat ini bukan bersifat kultural, bukan ideologis, ataupun ekonomis. Konflik akan terjadi antara negara dan kelompok yang memiliki peradaban yang berbeda.

Menurut Yusuf al-Qaradhawi, faktor utama munculnya radikalisme dalam beragama adalah kurangnya pemahaman yang benar dan mendalam atas esensi ajaran agama Islam itu sendiri dan pemahaman literalistik atas teks-teks agama. Menurut Arkoun, al-Qur'an telah digunakan muslim untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan, melandasi berbagai apresiasi, memelihara berbagai harapan, dan memperkuat identitas kolektif. Kosakata-kosakata yang bermuatan bahasa Arab juga menjadi alasan radikalisme itu berkembang dengan pesatnya

Mengingat pentingnya kedudukan bahasa dalam kegiatan pembelajaran, maka bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan dikalangan mahasiswa. Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung seseorang kepada orang lain baik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan mengutarakan apa yang ingin disampaikan, dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa sebagai penerima pesan pembelajaran dan dosen selaku pemberi informasi.

Selain itu, bahasa Arab juga mempunyai tatanan gramatika yang tidak mudah dan berbeda-beda sesuai kaidah nahwu yang ada. Ada yang memiliki pola kalimat yang diawali dengan kata benda, yang disebut dengan *jumlah ismiyah*. Ada juga pola kalimat yang diawali dengan kata kerja, yang disebut dengan *jumlah fi'liyah*. Oleh karena itu, penguasaan kosakata bahasa Arab sangat perlu dan penting. Hal itu dapat

membantu dan memudahkan siswa dalam mencapai kemampuan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Maka pembelajaran kosakata bahasa Arab perlu dikaji.

Upaya yang dapat dilakukan untuk permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan sebuah buku saku bahasa Arab yang mudah dipahami dan gampang dibawa oleh mahasiswa. Hal ini merupakan salah satu alternatif yang menarik bagi mahasiswa dimana mahasiswa juga bisa langsung terlibat dalam pembuatan buku saku tersebut. Mahasiswa dapat mengidentifikasi kebutuhan kosakata dengan menambahkan percakapan menarik dari pengalaman mereka sehari-hari.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Rodian dari universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Jawa Tengah dengan Judul *Islam Dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-Ayat “Kekerasan” Dalam Al-Qur’an*. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa jihad dan perang (qital) dalam al-Qur’an berbeda dengan tindakan radikalisme. Tujuan utama jihad adalah human welfare dan bukan warfare. Maka, jihad menjadi kewajiban setiap muslim sepanjang hidupnya, sedangkan qital bersifat kondisional, temporal, dan sebagai upaya paling akhir setelah tidak ada cara lain kecuali perlawanan fisik. Selain itu, pelaksanaan perang pun harus memenuhi berbagai persyaratan yang sangat ketat.

Penelitian Zahratun Fajriah PPs Universitas Negeri Jakarta dengan judul *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015)*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa menggunakan media kartu kata bergambar. Pada siklus I, diperoleh peningkatan sebesar 52.17% dan meningkat menjadi 81.56% pada siklus II. Berdasarkan data kuantitatif tersebut yang diperkuat dengan temuan data kualitatif bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*).

2. Kajian Teoritik

a. Pentingnya Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat)

Betapa pentingnya bahasa Arab bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam segi sehari-hari, lebih-lebih bahasa Arab yang selalu dipakai dalam melaksanakan ibadah, seperti halnya sholat jika kita mengetahui arti dari dipakai yang diucapkan juga akan menambah kekhususan dalam sholat, jika seseorang paham dengan bahasa

Arab orang tersebut juga akan mudah berkomunikasi dengan orang Arab ketika berkomunikasi dengan orang Arab.

Selain itu dalam bahasa arab memiliki tata bahasa yang sangat sulit sehingga banyak pakar ilmuwan membahas tentang tata bahasa arab yang bertujuan untuk lebih memudahkan kita dalam mendalami pemahaman Alqur'an dan hadis yang kesemuanya memakai bahasa Arab, Al-qur'an dan hadis merupakan sumber hukum yang paten sehingga kita dituntut untuk memami bahasa Arab. Seperti yang terdapat didalam Q.S Yusuf : 02

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”¹

Pengertian bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,²Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan).

Selanjutnya pengertian Arab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ³adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah.Keutamaan bahasa Arab amatlah jelas karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an Al-Karim.Cukup alasan inilah yang jadi alasan besar kenapa kita harus mempelajari bahasa Arab. Keistimewaan bahasa Arab disebutkan dalam Al-Qur'an lebih dari sepuluh tempat, di antaranya pada ayat,

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٧٢) قُرْآنًا عَرَبِيًّا
غَيْرِ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (٨٢)

“Sesungguhnya telah kami buat kan bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.”⁴

1 Q.S. Yusuf 12:02

2 Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka. Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1997), Hal 77

3 *Ibid*, Hal 43

4 QS. Az-Zumar: 27-28

b. Tujuan Pembelajaran Mufradat

Tujuan umum pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa arab adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu'*
- 2) Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
- 3) Memahami makna kosakata, baik secara *denotasi* atau *leksikal* maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- 4) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya

c. Pembelajaran Kosakata (al-Mufradât)

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.⁵ Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan perlu membersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan. Dalam pembelajaran kosakata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:⁶

- 1) Pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) tidak berdiri sendiri. Kosakata (*al-mufradât*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthâla'ah*, *istimâ'*, *insyâ'*, dan *muhâdatsah*.
- 2) Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bias dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud.
- 3) Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa asing (Arab) tidak

⁵ Ahmad Djanan Asifuddin, "Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" dalam <http://www.umy.ac.id/berita>, diakses tanggal 11 Mei 2008.

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*hlm. 97-98.

bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.

- 4) Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran kosakata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan juga tidak semua kosakata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosakata, digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.
- 5) Tingkat kesukaran. Bila ditinjau dari tingkat kesukarannya, kosakata bahasa Arab bagi pelajar di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:
 - 1) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti: رحمة، كرسي، كتاب، علماء.
 - 2) Kata-kata yang sedang dan tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti: مدينة، سوق، ذهب.
 - 3) Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya, misalnya: انزلق، تدهور، استولى.

d. Dasar-Dasar Pemilihan Kosakata (al-Mufradât)

Dasar atau asas-asas yang menjadi prinsip acuan pemilihan kata atau kosakata dapat diuraikan sebagai berikut :⁷

- 1) *Frequency*, yaitu frekuensi penggunaan kata-kata yang tinggi dan sering itulah yang harus menjadi pilihan.
- 2) *Range*, yaitu mengutamakan kata-kata yang banyak digunakan baik di negara Arab maupun di negara-negara non Arab atau di suatu negara tertentu yang mana kata-kata itu lebih sering digunakan.
- 3) *Availability*, mengutamakan kata-kata atau kosakata yang mudah dipelajari dan digunakan dalam berbagai media atau wacana.
- 4) *Familiarity*, yakni mendahulukan kata-kata yang sudah dikenal dan cukup

7 Rusydy A. Tha'imah, *Al-Marja'*.....hlm. 618-620.

familiar didengar, seperti penggunaan kata شَمْسٌ lebih sering digunakan dari pada kata أَذْكَاءٌ padahal keduanya sama maknanya.

- 5) *Coverage*, yakni kemampuan daya cakup suatu kata untuk memiliki beberapa arti, sehingga menjadi luas cakupannya. Misalnya kata بيت lebih luas daya cakupannya dari pada kata منزل.
- 6) *Significance*, yakni mengutamakan kata-kata yang memiliki arti yang signifikan untuk menghindari kata-kata umum yang banyak ditinggalkan atau kurang lagi digunakan.
- 7) *Arabism*, yakni mengutamakan kata-kata Arab dari kata-kata serapan yang diarabisasi dari bahasa lain. Misalnya kata المذيعات التلفاز secara berurutan ini harus diutamakan pemilihannya dari pada kata الراديو التلفيزيون dan التلفزيون.

e. Elemen Radikalisme Islam Dalam Pembelajaran

Pada dasarnya, perlu dibedakan antara radikal, radikalisme dan radikalisasi. Menurut KH. Hasyim Muzadi (ketua PBNU dan pengasuh pesantren al-Hikam Malang), yang ditemui pada saat mengisi seminar nasional “Deradikalisasi Agama melalui Peran Muballigh di Jawa Tengah”⁸, pada dasarnya seseorang yang berpikir radikal (maksudnya berpikir mendalam, sampai ke akar-akarnya) boleh-boleh saja, dan memang berpikir sudah seharusnya seperti itu. Katakanlah misalnya, seseorang yang dalam hatinya berpandangan bahwa Indonesia mengalami banyak masalah (ekonomi, pendidikan, hukum, dan politik) disebabkan Indonesia tidak menerapkan syariat Islam. Dan oleh karena itu, misalnya, dasar Negara Indonesia harus diganti dengan sistem pemerintahan Islam (khilafah islamiyyah). Pendapat yang radikal seperti itu sah-sah saja.

Sekeras apapun pernyataan di atas jika hanya dalam wacana atau pemikiran, tidak akan menjadi persoalan publik. Sebab pada hakikatnya, apapun muncul dalam benak atau pikiran tidak dapat diadili (kriminalisasi pemikiran) karena tidak termasuk tindak pidana.⁹ Kejahatan adalah suatu tindakan (omissi). Dalam pengertian ini, seseorang tidak dapat dihukumnya karena pikirannya, melainkan harus ada suatu tindakan atau kealpaandalam bertindak.

Sedangkan radikalisme, masih menurut Muzadi, adalah radikal dalam paham atau ismenya. Biasanya mereka akan menjadi radikal secara permanen. Radikal

⁸ Seminar diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informasi, tanggal 20 Juli 2011 di Hotel Novotel Semarang

⁹ Tindak pidana, disebut pula peristiwa pidana atau delik, adalah tindakan seseorang yang memenuhi rumusan undang-undang, bersifat melawan hukum dan dilakukan oleh orang yang dapat dipertanggungjawabkan. Kepada seseorang yang telah memenuhi rumusan tersebut dapat dijatuhkan pidana. Siti Soetami, Pengantar Tata Hukum Indonesia, (Bandung: Eresco, 1992), h. 54.

sebagai isme ini dapat tumbuh secara demokratis, force (kekuatan) masyarakat dan teror¹⁰ Dengan kata lain, radikalisme adalah radikal yang sudah menjadi ideologi dan mazhab pemikiran. Dalam pandangan peneliti, setiap orang berpotensi menjadi radikal dan penganut paham radikal (radikalisme), tergantung apakah lingkungan (habitus) mendukungnya atau tidak.

Sedangkan yang dimaksud dengan radikalisasi, menurut Muzadi adalah (seseorang yang) tumbuh menjadi reaktif ketika terjadi ketidakadilan di masyarakat. Biasanya radikalisasi tumbuh berkaitan dengan ketidakadilan ekonomi, politik, lemahnya penegakan hukum dan seterusnya. Jadi, jangan dibayangkan ketika teroris sudah ditangkap, lalu radikalisme hilang. Sepanjang keadilan dan kemakmuran belum terwujud, radikalisasi akan selalu muncul di masyarakat. Keadilan itu menyangkut banyak aspek, baik aspek hukum, politik, pendidikan, sosial, hak asasi, maupun budaya. Hukum itu berbeda dengan keadilan. Hukum adalah aspek tertentu, sedangkan keadilan adalah hak dari hukum itu.

Potensi berpikir, bersikap dan bertindak radikal, berideologi radikal (radikalisme) dan tumbuh reaktif menjadi radikal (radikalisasi) adalah modal awal seseorang menjadi pelaku teror (teroris) atau orang yang berpaham teror (terorisme). Tidak ada teror tanpa radikalisme. Sebaliknya penganut radikalisme belum tentu menyukai jalan kekerasan (teror). Sekalipun demikian, terdapat kesamaan bahasa yang digunakan oleh radikalisme maupun terorisme, yaitu bahasa militan atau bahasa perjuangan (language of militance).¹¹ Dalam konteks penelitian ini, potensi berpikir, bersikap dan bertindak radikal itu disederhanakan dalam bentuk rumusan kosa kata anti radikalisme dalam pembelajaran Bahasa Arab

f. Pengenalan Kosakata Radikalisme

Kesalahan dalam praktik pendidikan akan berakibat fatal bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Konsekuensinya, proses pendidikan tidak boleh dikotori dengan sikap dan perilaku yang bertolak belakang dengan visi dan misi pendidikan yang sebenarnya. Semua elemen dalam proses pendidikan harus saling mendukung dan bersinergi secara positif sehingga akan melahirkan kualitas proses dan produk pendidikan sesuai yang dicita-citakan melalui menegakkan, memelihara serta mengisi kemerdekaan ini dengan berbagai kegiatan untuk mencapai keselamatan dan kejayaan bagi negara, seperti ikut berperan serta dalam pelaksanaan pembangunan, menjaga kerukunan internal dan antar umat beragama dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus juga untuk memperkuat ketahanan Nasional.

Dalam bahasa Arab, kekerasan dan radikalisme disebut dengan beberapa istilah, antara lain *al-'unf*, *at-tatarruf*, *al-guluww*, dan *al-irhab*. *Al-'unf* adalah antonim dari *ar-*

10 KH. Hasyim Muzadi, tanggal 20 Juli 2011 di Hotel Novotel Semarang.

11 Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural*, (Jakarta: Kompas, 2003), h. 119.

rifq yang berarti lemah lembut dan kasih sayang. Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al-'unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat. Sekalipun kata ini tidak digunakan dalam al-Qur'an, tetapi beberapa hadis Nabi saw. menyebutnya, baik kata *al-'unf* maupun lawannya (*ar-rifq*). Dari penggunaan kata tersebut dalam hadis-hadis, tampak jelas bahwa Islam adalah agama yang tidak menyukai kekerasan terhadap siapa pun, termasuk penganut agama yang berbeda. Sebaliknya Islam adalah agama yang penuh dengan kelembutan.

Kata *at-tatarruf* secara bahasa berasal dari kata *at-tarf* yang mengandung arti “ujung atau pinggir”. Maksudnya berada di ujung atau pinggir, baik di ujung kiri maupun kanan. Karenanya, dalam bahasa Arab modern kata *at-tatarruf* berkonotasi makna radikal, ekstrem, dan berlebihan. Dengan demikian, *at-tatarruf ad-dini* berarti segala perbuatan yang berlebihan dalam beragama, yang merupakan lawan kata dari *al-wasat* (tengah / moderat) yang memiliki makna baik dan terpuji.

Adapun kata *al-guluww* yang secara bahasa berarti berlebihan atau melampaui batas sering digunakan untuk menyebut praktik pengamalan agama yang ekstrem sehingga melebihi batas kewajaran. Al-Qur'an mengancam keras sikap Ahli Kitab yang terlalu berlebihan dalam beragama sebagaimana firman Allah.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ^{١٢}. قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ^{١٣}.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini lebih sederhana apabila dibandingkan dengan model-model yang dikembangkan oleh para ahli. Langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan secara garis besar terdiri atas tiga tahap¹⁴, yaitu : (1) analisis , tahap

12 Q.S. an-Nisa' : 171

13 Q.S. al-Maidah : 77

14 Nana Syodih Sukmadinata. *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.23

ini terdiri dari studi analisis situasi, review literatur, dan analisis kebutuhan. Analisis situasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan dan ketersediaan buku serta media pembelajaran yang tersedia, (2) tahap desain produk, (3) tahap pengembangan, pada tahap ini draf produk awal yang telah dihasilkan kemudian diujicobakan untuk pengembangan lebih lanjut, hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk evaluasi untuk perbaikan produk sehingga dihasilkan produk akhir.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian. Subyek yang dimaksud bisa berupa sesuatu yang ingin diperoleh.¹⁵ Subyek Penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu subyek penelitian primer dan subyek penelitian sekunder. Subyek primer dari penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung di dalam penelitian seperti Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab Prodi PBA beserta mahasiswanya. Subyek sekunder dari penelitian ini adalah seluruh data-data yang membantu memberikan keterangan seperti buku-buku, jurnal atau penelitian ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini

3. Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) format observasi (b) angket respon. Berikut akan dijabarkan tentang data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen dan teknik pengumpulan data.

a. Format observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan bahan ajar yang telah disusun. Skor yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan pelatihan yang meliputi persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan pengelolaan waktu, yang diukur dengan instrumen lembar observasi pengelolaan pelatihan.

b. Angket Respon

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap bahan ajar yang telah disusun dengan menggunakan bahan ajar tersebut sebagai buku panduan minimal. Pengisian angket ini dilakukan setelah berakhirnya seluruh proses pelatihan. Respon yang diberikandisertai alasan-alasan secara tertulis yang dituliskan pada baris/kolom yang disediakan pada angket.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.7

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang berupa komentar, saran revisi, dan hasil observasi selama proses uji coba dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disimpulkan sebagai masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data yang berupa skor kemampuan melaksanakan pelatihan, analisis sebagai berikut:

Data tentang kemampuan dosen melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata. Adapun pendeskripsian skor rata-rata tingkat kemampuan dosen mengacu pada tabel konversi nilai yang diadaptasi dari Sukardjo¹⁶ pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Skor acuan hasil observasi

Nilai	Interval skor	Kriteria
A	$X_i + 1,8SB_i < X$	Sangat baik
B	$X_i + 0,6SB_i < X \leq X_i + 1,8SB_i$	Baik
C	$X_i - 0,6SB_i < X \leq X_i + 0,6SB_i$	Cukup
D	$X_i - 1,8SB_i < X \leq X_i - 0,6SB_i$	Kurang
E	$X \leq X_i - 1,8SB_i$	Sangat kurang

Keterangan :

X_i = rerata skor ideal = $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$.

SB_i = simpangan baku ideal = $1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$.

X = skor aktual.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata skor tiap aspek yang diamati berada pada kategori Baik (B). Dengan demikian maka hasil analisis data yang tidak memenuhi kategori Baik (B) pada penelitian ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah diujicobakan.

a. Analisis Angket

Data hasil angket respon dianalisis dengan menentukan banyaknya Mahasiswa yang memberikan jawaban bernilai positif dan negatif untuk setiap kategori yang

¹⁶ Sukardjo, *Evaluasi pembelajaran*. Diklat mata kuliah Program Studi Teknologi Pembelajaran. PPs Unive - sitas Negeri Yogyakarta 2008. Tidak diterbitkan.

dinyatakan dalam angket. Angket respon mahasiswa menggunakan skala Guttman yaitu 1 sampai 0. Menurut skala sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap yang diteliti atau sifat yang diteliti. Skor tiap butir dari jawaban siswa akan dianalisis, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk persentase. Interpretasi skor respon mahasiswa mengikuti pedoman pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Interpretasi Kriteria Skor Respon Mahasiswa

Kriteria Rentang Persentase	Kategori
0 % - 20 %	Sangat negatif
21 % - 40 %	Negatif
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Positif
81 % - 100 %	Sangat positif

Respon mahasiswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran dikatakan efektif jika setiap aspek yang direspon minimal berada pada kategori positif. Jika respon mahasiswa tidak memenuhi kategori positif maka akan dijadikan pertimbangan untuk merevisi bahan ajar.

b. Hasil Tes

Hasil tes mahasiswa untuk tes bentuk uraian dinilai berdasarkan acuan penilaian yang telah ditetapkan. Skor yang diperoleh mahasiswa melalui tes akan digunakan untuk menentukan keberhasilan dan peningkatan yang terjadi setelah melakukan proses perkuliahan dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Sedangkan untuk tingkat kecakapan mahasiswa dalam menganalisis masalah-masalah dalam pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kosakata bahasa Arab dinilai dengan sejauh mana mahasiswa mampu mendeskripsikan kosakata yang mereka pahami dalam bentuk tulisan. Penelitian ini jika dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa menjawab tes uraian dan kemampuan mahasiswa menganalisis kosakata mencapai persentase 75%.

5. Uji Validitas/Keabsahan Data

Pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi, maka dapat digunakan pendapat dari ahli. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang

instrumen yang telah disusun. Hal ini sependapat dengan Sugiyono ¹⁷ mengatakan bahwa “setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen”.

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto ¹⁸ menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum X)(\sum Y) - (\sum X^2)(\sum Y^2)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

D. HASIL PENELITIAN

1. Tahap Pengembangan

Pengembangan buku saku yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahap pengembangan yaitu tahap *analisis* (*analisis situasi, review literature dan analisis kebutuhan*), tahap *desain produk* (*penentuan format produk dan penyusunan produk*), tahap *pengembangan produk* (*revisi produk, ujicoba produk, revisi produk dan produk akhir*). Secara rinci, tahap pengembangan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Analisis

1) Analisis Situasi

Pada observasi awal ini juga, diamati belum adanya buku pegangan yang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfa Beta Cetakan Ke 6, 1999). hlm.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.

digunakan dosen dan mahasiswa tentang kosakata Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya modul/bahan ajar yang disusun sendiri oleh dosen sebagai panduan dalam mengajar. Karena itu, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa akan merasa bersemangat dan membantu meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab mahasiswa yang ditunjang dengan bahan ajar yang disusun untuk mahasiswa.

2) Tahap Review Literatur

Berdasarkan analisis tahap review literatur peneliti menelaah kurikulum, dan mengkaji referensi-referensi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk mata kuliah *Al-Mufradat*.

b. Tahap Desain Produk

1) Penentuan format produk

Buku saku untuk mahasiswa yang dikembangkan memuat judul, kata pengantar, uraian materi,

2) Penyusunan produk

Pada tahap penyusunan produk itu dihasilkan sebuah buku saku penelitian pendidikan. Buku saku tersebut terdiri dari kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Pengertian Kosa kata (Mufradat) Bahasa Arab
2. Tujuan Pembelajaran Kosa kata (Mufradat)
3. Jenis-jenis Kosa kata (Mufradat)
4. Makna dan Fungsi Kosa kata (Mufradat)
5. Bentuk-bentuk Kosa kata (Mufradat)
6. Pembelajaran Kosa kata (Mufradat)
7. Dasar-dasar Pemilihan Kosa kata (Mufradat)
8. Pembagian Mufradat Bahasa Arab
9. Kosakata Radikalisme

c. Tahap Develop (Pengembangan)

Tahap *develop* (pengembangan) dalam penelitian ini meliputi hasil uji coba ahli. Uji coba yang dilakukan untuk mengevaluasi buku saku yang dikembangkan berupa penilaian dan saran ataupun masukan yang meliputi justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi. Selanjutnya hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen

senior bidang studi dijadikan acuan untuk merevisi produk awal. Setelah produk awal buku saku direvisi, kemudian akan diujicobakan pada mahasiswa, dengan objek mahasiswa berjumlah 29 orang. Masing-masing mahasiswa akan menggunakan buku saku tersebut sebagai acuan dalam perkuliahan. Hasil dari ujicoba ini diperoleh data keefektifan buku saku hasil pengembangan. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk evaluasi dan perbaikan produk sehingga dihasilkan produk akhir.

2. Analisis Data Hasil Evaluasi Produk

a. Analisis Data Hasil Evaluasi Produk dari Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan data diketahui bahwa buku saku hasil pengembangan ini dari hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi diperoleh skor total 34,5. Berdasarkan Tabel skala penilaian maka dapat dinyatakan bahwa buku sakukosakata bahasa Arab berdasarkan hasil penilaian baik, aspek kelayakan isi mendapatkan nilai B dengan kategori “baik”,

b. Analisis Data Hasil Evaluasi Produk dari Aspek Bahasa dan Gambar

Berdasarkan data diketahui bahwa buku saku hasil pengembangan ditinjau dari aspek bahasa dan gambar, dari hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi diperoleh skor total 26,0, yaitu nilai B dengan kategori “baik”,

c. Data Hasil Evaluasi Produk dari Aspek Penyajian

Berdasarkan data diketahui bahwa buku saku hasil pengembangan ditinjau dari aspek penyajian, dari hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi diperoleh skor total 50,0 maka dapat dinyatakan bahwa buku saku ditinjau dari aspek penyajian, berdasarkan hasil penilaian diperoleh nilai B dengan kategori “baik”.

d. Data Hasil Evaluasi Produk dari Aspek Kegrafisan

Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui bahwa buku saku hasil pengembangan ditinjau dari aspek kegrafisan, dari hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi diperoleh skor total 21,0. Berdasarkan Tabel skala penilaian maka dapat dinyatakan bahwa buku saku ditinjau dari aspek kegrafisan, berdasarkan hasil penilaian dari hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi diperoleh nilai B dengan kategori “baik”.

3. Keefektifan Buku Saku Bahasa Arab Melalui Hasil Uji Coba Lapangan Pada Mahasiswa

Uji coba lapangan dilakukan pada mahasiswa semester IIUIN Mataram pada semester genap tahun akademik 2018/2019. Mahasiswa yang digunakan untuk uji coba sebanyak 29 orang. Tujuan uji coba adalah mengoperasionalkan produk dalam situasi dan kondisi kelas yang sesungguhnya. Dari hasil penerapan produk di kelas yang sesungguhnya tersebut akan diperoleh informasi tentang respon mahasiswa terhadap produk, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki produk dalam revisi berikutnya. Informasi yang diperoleh peneliti dalam uji coba terkumpul dalam data respon mahasiswa terhadap produk, dan data hasil belajar mahasiswa. Berikut ini analisis data secara lengkap dari masing-masing data tersebut.

1. Analisis Respon Mahasiswa

Berdasarkan data diketahui bahwa respon mahasiswa terhadap buku saku kosakata bahasa Arab hasil pengembangan ini dari aspek materi mendapatkan skor total 14,9, dari aspek keterbacaan bahasa dan gambar mendapatkan skor total 20,5, dari aspek penyajian mendapatkan skor total 36,5, dan aspek tampilan mendapatkan skor 21,0. Berdasarkan tabel skala penilaian maka dapat dinyatakan bahwa buku saku kosakata bahasa Arab baik dari aspek materi, aspek keterbacaan bahasa dan gambar, aspek penyajian dan aspek tampilan mendapatkan nilai B dengan kategori “baik”.

Namun demikian, ada salah satu indikator dari aspek penyajian yaitu “kemampuan menuntun kecakapan dalam menyelesaikan masalah” memiliki rerata skor terendah. Hal ini berarti, sebagian mahasiswa masih menganggap bahwa buku saku hasil pengembangan belum sepenuhnya dapat menuntun mereka dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terbukti dengan masukan dari sebagian mahasiswa yang menyatakan bahwa sebaiknya macam-macam kosakata Bahasa Arab yang akan digunakan disertai dengan contoh kata-kata radikalisme yang lebih detail.

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar meliputi yang diberikan di akhir pembelajaran. Data hasil ketuntasan belajar mahasiswa pada pembelajaran dapat pula dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel

Data Hasil Mahasiswa pada Uji Coba Menggunakan Buku Saku Bahasa Arab

No Siswa	Aspek					Skor	Nilai
	Soal No 1	Soal No 2	Soal No 3	Soal No 4	Soal No 5		
1.	3	3	3	4	4	17	85
2.	3	4	3	3	2	17	85
3.	3	2	2	3	2	12	60
4.	4	4	4	4	3	19	95
5.	3	2	3	4	4	16	80
6.	3	3	3	3	3	15	75
7.	3	3	3	3	3	15	75
8.	2	4	4	3	4	17	85
9.	4	4	4	3	2	17	85
10.	4	3	2	3	2	14	70
11.	3	2	3	2	2	12	60
12.	3	3	3	3	4	16	80
13.	4	3	4	4	3	18	90
14.	3	3	4	4	3	17	85
15.	3	4	3	3	3	16	80
16.	2	3	3	3	3	14	70
17.	4	4	4	3	3	18	90
18.	4	3	3	4	2	16	80
19.	3	4	3	4	3	17	85
20.	4	3	4	4	3	18	90
21.	3	2	3	4	4	16	80
22.	4	3	4	3	3	17	85
23.	4	4	3	3	4	18	90

24.	4	4	4	3	4	19	95
25.	2	2	2	3	3	12	60
26.	3	3	2	4	3	15	75
27.	3	2	4	4	4	17	85
28.	3	2	4	4	3	16	80
29.	4	3	3	3	3	15	75
Rerata	3,7	3,0	3,2	3,3	3,0	15,8	80,3

Berdasarkan hasil pencapaian nilai buku saku yang tertera pada data tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes mahasiswa tergolong sudah cukup baik dalam penggunaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata yang muncul pada pos tes mencapai 80,3. Ditinjau dari karya berupa pemaknaan kosakata dalam bentuk tulisan beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah: kesesuaian kosakata dan kesesuaian landasan yang menjadi acuan perlu ditingkatkan, sedangkan indikator yang lain dirasa sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil implementasi kegiatan pemaknaan kosakata yang dilaksanakan pada uji coba, dosen dan peneliti merefleksikan hasil kegiatan pemaknaan dalam bentuk tulisan. Semua hasil observasi didiskusikan bersama dan dievaluasi agar dapat melihat perkembangan dari hasil tindakan yang dilaksanakan. Dosen dan peneliti mempertimbangkan dan sepakat bahwa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Semua indikator sebagai tolak ukur peningkatan kosakata bahasa Arab untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Mataram semester 3 dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut ditandai dengan hasil pemaknaan mengalami peningkatan.

4. Kajian Produk Akhir

Buku saku telah selesai dikembangkan. Dua tahapan penelitian dilalui yaitu: (1) hasil justifikasi/review oleh dosen dan dosen senior bidang studi; (2) temuan uji coba. Hasil produk pengembangan ini adalah buku saku penelitian pendidikan. Pembahasan kajian produk akhir pengembangan buku saku ini merupakan hasil konfirmasi antara kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya, dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan tersebut meliputi karakteristik buku saku dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan, serta temuan pada uji coba lapangan.

a. Aspek Kelayakan Isi

Materi pada buku saku merupakan perpaduan antara materi penelitian dan masalah pendidikan. Dari beberapa kali penilaian, aspek kelayakan isi pada buku saku hasil pengembangan memperoleh hasil positif. Menurut hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi hasil pengembangan masuk dalam kategori “baik”, Penilaian tersebut tentunya sangat berkaitan dengan pengembangan buku saku, dimana dalam pembuatannya merujuk pada literatur yang berupa konsep-konsep kosakata bahasa Arab dan konsep radikalisme yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Aspek Bahasa dan Gambar

Penilaian terhadap buku saku dari aspek bahasa dan gambar menunjukkan hasil yang positif. Hasil penilaian hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi terhadap buku saku hasil pengembangan menunjukkan bahwa kualitas buku saku masuk dalam kategori “baik”.

c. Aspek Penyajian

Penilaian terhadap buku saku dari aspek penyajian menunjukkan hasil yang positif. Hasil penilaian hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi terhadap buku saku hasil pengembangan menunjukkan bahwa kualitas buku saku ditinjau dari aspek penyajian masuk dalam kategori “baik”. Hasil penilaian tersebut mengindikasikan bahwa buku saku tersebut memiliki kemudahan dalam penggunaannya serta tampilan yang menarik apalagi dengan dihadapkannya contoh-contoh, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mencapai pemahaman materi sekaligus tentang penelitian pendidikan..

d. Aspek Kegrafisan

Penilaian terhadap buku saku dari aspek kegrafisan menunjukkan hasil penilaian hasil justifikasi/ review oleh dosen dan dosen senior bidang studi dari aspek penyajian masuk dalam kategori “baik”. Hasil penilaian tersebut mengindikasikan bahwa buku saku tersebut memiliki tingkat kegrafisan yang tinggi, sehingga mempermudah mahasiswa memahami materi dalam buku.

E. PENUTUP

Pengembangan buku saku untuk mata kuliah *al-Mufrodāt* sudah selesai dikembangkan dan dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Dikembangkan dengan tiga tahap meliputi, a) tahap analisis, b) penyusunan draft produk awal, c) pengembangan produk, evaluasi, dan produk akhir.

2. Kualitas buku saku ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan secara keseluruhan berkualitas “baik”. Berdasarkan penilaian dari justifikasi/review yang dilakukan oleh dosen dan dosen senior bidang studi, dapat dikatakan bahwa buku saku hasil pengembangan tersebut layak digunakan.
3. Buku saku Bahasa Arab berbasis Antiradikalisme terbukti efektif meningkatkan rerata skor pemahaman mahasiswa 80,3% mahasiswa mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, penggunaan buku saku juga mampu melatih penguasaan kosakata Bahasa Arab.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, dituangkan beberapa saran yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen bahasa Arab, dan bagi Universitas.

- a. Bagi mahasiswa. Mahasiswa harus lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran dan lebih memiliki motivasi untuk belajar tentang penelitian pendidikan.
- b. Bagi Dosen. Buku saku yang dihasilkan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu variasi pada mata kuliah al-Mufradat. Penerapan buku saku perlu dikembangkan lagi, sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, dosen khususnya diharapkan mampu memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar yang lain sebagai alternatif agar mahasiswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
- c. Bagi Perguruan Tinggi. Pihak perguruan tinggi harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar lebih mempermudah dosen dalam merancang perkuliahan dengan bahan-bahan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat mahasiswa dalam belajar.
- d. Pengembangan Produk Lebih Lanjut. Pengembangan diharapkan tidak terbatas pada mata kuliah Mufradat saja, tetapi juga materi lain atau bahkan pada mata kuliah yang lain agar peserta didik lebih mudah memahami materi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawir, *Kamus Al Munawir*, Surabaya : Pustaka Progresif, t.t.
- Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Abu Ahmadi, *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*, Solo : CV. Aneka, 1993.
- Abu Baker Muhammad, *Tata Bahasa Arab*, Surabaya, Al Ikhlas, 1992.
- Al-Qur'an al-Karim* dan Terjemahannya.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidik Seno Soebra, 25 Langkah Belajar yang Efisien*, Solo : Ramadhani, 1987.
- Ahmad Djanan Asifuddin, "Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" dalam <http://www.umi.ac.id/berita>, diakses tanggal 11 Mei 2008.
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1997.
- Arifin Jami'an M., *Kursus Lamongan: CV Cepat Bintang Pelajar, Bahasa Arab* 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1995.
- Atabik Ali dan Ashamd Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Surabaya: Multi Karya Grafika, 1996.
- Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Inggris-Indonesia*, Jakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Badadu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Borg, Walter, R&Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research an Introduction*. America: Longman Inc
- Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Pundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: Al- Ma'arif , 1980.
- Cheder Al Wasih, *Pengantar Sosiologi Bahasa*, Bandung : Angkasa, 1993 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op Cit.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Dudung Abdurrahman. 2003. *Pengantar metode penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta

- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik; Edisi Ketiga*, Jakarta: Gramedia. Pustaka Umum, 1993.
- Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2003.
- Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab*, Surabaya : Al Ikhlas, 1982.
- Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang : Need's Press, 2009.
- Kartini Kartono dan Dani Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung : Pionir Jaya, 1987
- KH. Hasyim Muzadi, tanggal 20 Juli 2011 di Hotel Novotel Semarang.
- MacTurckk, Robert H. and George A. Morgan. 1995. *Mastery Motivation arigins, conceptualizations and Applications*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- .Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, Bandung: ITB, 1996.
- Moh. Mansyur, *Materi Pokok Bahasa Arab I Modul 1-12*, Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1994.
- Mudhaffir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1986.
- Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi* Busyairi Madjidi, *Metodologi Penerapan Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All in one system*, Yogyakarta : Simbangsih Offset, 1994.
- Musthafa Al Ghulayani, *Jami'ud Durus Fil Lughah Ashriyah*, 1987.
- Muhammad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural*, Jakarta: Kompas, 2003.
- M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, Bandung: ITBBandung, 1996.
- Rusydy A. Tha'imah, *Al-Marja' fî Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nâthiqîn bi Lughâtin Ukhra, Jâmi'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhûts wa al-Manâhij, Silsilah Dirâsât fi Ta'lîm al-'Arabiyyah, juz II*.
- Nana Syodih Sukmadinata. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sani Abu Zahra, *Metode Praktis Belajar Nahwu*, Jakarta: Rika Grafika, 1995.
- Sayyid Ahmad al-Hâsyimi, *al-Qawâ'id al-Asâsiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah* Beirut: Dâr al-Kotob al-Ilmiyyah, 2007.
- Semiawan, Cony . 2002. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah dasa*. Jakarta: PT. Indeks.

- Shanhaji, *Matan Al Jurumiyah*, Surabaya : Mahkota, t. Th.
- Syekh Musthafa al-Ghulayaini, *Terjemahan Jamiud Duruusil Arabiyyah Jilid 1*, Semarang: As-Syifa, 1992.
- Sukamta, dkk., *Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005.
- Sugiyono.1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke 6, bandung CV Alfa Beta.
- Siti Soetami, *Pengantar Tata Hukum Indonesia*, Bandung: Eresco, 1992.
- Tayar Yusuf H., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1977.
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efisien*, Jakarta : Puspa Suara, 2000.
- W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarata : Balai Pustaka 1999.